

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya angka harapan hidup. Semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun (Depkes RI, 2013 dalam Purnawati, 2014). Bertambahnya proporsi usia dan umur harapan hidup pada lansia maka akan disertai masalah kesehatan seperti mengalami perubahan baik fisik, mental, maupun emosional. Adanya perubahan-perubahan tersebut diharapkan lansia mau memelihara derajat kesehatannya. Salah satu upayanya dengan ikut serta dan aktif dalam kegiatan yang ada di posyandu lansia (Febriyanti, 2009). Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Namun fenomena di lapangan menunjukkan fakta yang berbeda, posyandu lansia ternyata hanya ramai pada awal pendirian saja, selanjutnya lansia yang berkunjung mengikuti kegiatan posyandu semakin berkurang (Purnawati, 2014).

Kegiatan posyandu lansia sangat tergantung dari peranan anggota keluarga. Peran-peran tersebut salah satunya adalah sebagai pendorong (memberi dukungan) antar sesama anggota keluarga. Keluarga melakukan suatu peran yang bersifat mendukung selama masa penyembuhan dan

pemulihan. Apabila dukungan semacam ini tidak ada, maka keberhasilan penyembuhan atau pemulihan (rehabilitasi) sangat berkurang (Friedman, 1998).

Jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hasil sensus penduduk pada tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk lima besar Negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di Dunia yakni mencapai 18,1 juta jiwa pada tahun 2010 atau 9,6 persen dari jumlah penduduk (Anonim, 2013). Pada tahun 2014 jumlah lansia di Jawa Timur telah mencapai 4,23 juta orang atau sekitar 10,96% dari penduduk Jawa Timur. Jumlah penduduk lansia perempuan terhitung lebih banyak dibanding penduduk lansia laki-laki, yaitu 2,32 juta penduduk lansia perempuan berbanding 1,91 juta penduduk laki-laki. Kabupaten/Kota yang mempunyai penduduk lansia dengan proporsi paling tinggi adalah Kabupaten Magetan (16,90%), kemudian Kabupaten Pacitan (16,85%), dan Kabupaten Ponorogo menduduki peringkat ke tiga jumlah lansianya yaitu 15,92% (BPS, 2014). Saat ini data yang masuk di Kementerian Kesehatan, baru terdapat kurang lebih 69.500 Posyandu lanjut usia yang tersebar di beberapa Kabupaten/Kota di Indonesia (Anonim, 2013). Dari data yang diperoleh penelitian sebelumnya dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo terdapat 142 posyandu lansia yang tersebar di wilayah Ponorogo pada tahun 2014.

Dari data yang diperoleh peneliti dari Dinas Kesehatan Ponorogo tahun 2015 jumlah lansia mencapai 144.678 jiwa dan terdapat 374 posyandu lansia yang tersebar di wilayah Ponorogo. Dari wilayah kerja Puskesmas

Sukorejo terdapat lansia sejumlah 8.667 jiwa. Dan terdapat 64 posyandu lansia yang tersebar di 18 Desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sukorejo. Di Desa Karanglo Lor jumlah lanjut usia sejumlah 428 jiwa. Data kunjungan lansia di posyandu lansia Desa Karanglo Lor pada tahun 2015 rata-rata kunjungan hanya 2,33% dari jumlah lansia keseluruhan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia diantaranya tingkat pengetahuan lansia tentang manfaat posyandu lansia masih kurang, jarak rumah dengan lokasi posyandu lansia yang jauh dan kurangnya dukungan dari keluarga. Dari hasil penelitian Maryati (2013) diketahui sebagian besar (52,84%) jarak lansia dengan lokasi posyandu lansia dekat, sebagian besar (56,60%) pengetahuan lansia tentang posyandu lansia memiliki pengetahuan kurang dan sebagian besar (60,38%) lansia yang mengikuti posyandu lansia memiliki dukungan keluarga rendah. Dari faktor-faktor diatas yang paling berpengaruh terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia adalah dukungan keluarga.

Dukungan keluarga yang adekuat dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia sangat diperlukan. Dorongan tersebut berupa ketersediaan anggota keluarga untuk selalu menyediakan diri mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu lansia, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu lansia dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Ningsih, 2014). Kurang aktifnya lansia dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat

penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka (Wahono, 2010).

Dengan adanya dukungan dari keluarga tersebut, maka akan timbul dalam dirinya motivasi untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan bermanfaat. Apabila lansia tidak mengikuti posyandu lansia, beberapa kemungkinan buruk bisa terjadi seperti lansia menjadi terlantar, turunnya harga diri, dan merasa terasing sebab turunnya kemampuan fisik (Perwitosari, 2014). Bentuk dukungan yang dapat diberikan keluarga kepada lansia dalam kunjungan di posyandu lansia meliputi dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan (Friedman, 1998). Menurut Depkes RI (2004) dalam Murni (2012), menjelaskan ada beberapa dampak yang dapat dialami lansia apabila tidak datang ke posyandu yakni, berkurangnya akses kesehatan karena terjadinya penurunan upaya promotif dan preventif melalui kegiatan kelompok usia lanjut, berkurangnya kemampuan untuk mempertahankan kondisi sehat secara mandiri dan penurunan derajat kesehatan lansia serta penurunan angka harapan hidup masyarakat usia lanjut itu sendiri.

Melihat permasalahan yang muncul akibat rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia maka dukungan dari pihak keluarga merupakan tindakan yang paling penting dilakukan mengingat keluarga adalah orang terdekat lansia yang biasa berinteraksi. Dukungan tersebut tentu akan memberikan stimulus bagi lansia untuk semakin giat mengikuti posyandu lansia (Perwitosari, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Dukungan Keluarga dalam Kunjungan Lansia di Posyandu Lansia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana dukungan keluarga dalam kunjungan lansia di posyandu lansia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui dukungan keluarga dalam kunjungan lansia di posyandu lansia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi IPTEK

Dapat digunakan sebagai masukan untuk bahan referensi bagaimana dukungan keluarga dalam kunjungan lansia di posyandu lansia dan memberi informasi pentingnya kunjungan lansia di posyandu lansia.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa serta perbendaharaan kepustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang pentingnya kunjungan lansia di

posyandu lansia dan memberikan dukungan bagi lansia untuk aktif dalam mengikuti program posyandu lansia.

2. Bagi Posyandu Lansia

Hasil penelitian ini merupakan masukan bagi petugas pelayanan kesehatan dalam memberikan penyuluhan pada keluarga tentang pentingnya dukungan keluarga dalam kunjungan lansia di posyandu lansia

3. Bagi Keperawatan

Sebagai bahan masukan bagi perawat untuk mensosialisasikan kepada kader posyandu atau petugas di posyandu lansia tentang pentingnya posyandu lansia.

1.5 Penelitian Terkait

1. Heni Maryati, dkk. 2013. Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lansia tidak Mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Dahlia 2 Desa Sumber Teguh Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Tahun 2013. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar yaitu sejumlah 28 lansia (52,84%) jarak rumah lansia dengan lokasi posyandu lansia dekat, sebagian besar pengetahuan lansia yaitu sebanyak 30 lansia (56,60%) pengetahuannya kurang dan sedangkan dukungan keluarga lansia sebagian besar yaitu sejumlah 32 lansia (60,38%) dukungan keluarga lansia tergolong rendah. Persamaan penelitian, sama-sama mengidentifikasi kunjungan lansia di posyandu lansia, metode penelitian yang akan digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif. Perbedaan, variabel dalam penelitian ini adalah lansia yang satu rumah

dengan keluarga, tempat penelitian di wilayah ponorogo, hasil penelitian yang diharapkan dukungan keluarga dalam kunjungan lansia di posyandu lansia baik.

2. Dewi Sasma Murni. 2012. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Bahagia Kelurahan Tanjung Paku Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok 2012. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah 53 responden yang diambil secara total sampling. Hasil penelitian menunjukkan 27 orang (50,9%) responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi, 28 orang (52,8%) responden mempunyai sikap kurang, 28 orang (52,8%) responden mempunyai dukungan keluarga kurang baik, 9 orang (54,7%) responden tidak aktif dalam mengikuti posyandu lansia di posyandu lansia. hasil analisa $\alpha \leq 0,05$, ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia. Persamaan penelitian, sama-sama mengidentifikasi kunjungan lansia di posyandu lansia. Perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif, variabel dalam penelitian ini adalah lansia yang satu rumah dengan keluarga, tempat penelitian di wilayah ponorogo, hasil penelitian yang diharapkan dukungan keluarga dalam kunjungan lansia di posyandu lansia baik.
3. Nina Purnawati, dkk. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia dalam Kegiatan Posyandu di Desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi

kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Desa plumbon Kecamatan Mojolaban, Sukoharjo yaitu umur, pekerjaan, pengetahuan, sikap, akses ke posyandu, dukungan keluarga dan dukungan masyarakat. Faktor yang tidak mempengaruhi kunjungan lansia lansia ke Posyandu Lansia di Desa plumbon Kecamatan Mojolaban, Sukoharjo yaitu jenis kelamin dan pelayanan kader petugas kesehatan. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kunjunagn lansia dalam kegiatan posyandu di Desa Plumbon yaitu dukungan keluarga. Persamaan penelitian, sama-sama mengidentifikasi kunjungan lansia di posyandu lansia. Perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif, variabel dalam penelitian ini adalah lansia yang satu rumah dengan keluarga, tempat penelitian di wilayah ponorogo, hasil penelitian yang diharapkan dukungan keluarga dalam kunjungan lansia di posyandu lansia baik.

